

Hita Akuntansi dan Keuangan  
Universitas Hindu Indonesia  
Edisi Januari 2021

## PENGARUH INTEGRITAS, KOMITMEN ORGANISASI DAN KECERDASAN ADVERSITY TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH BALI

Ni Kadek Sugiartini<sup>1</sup>

Putu Nuniek Hutnaleontina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

### ABSTRACT

*Public accountants are professionals who provide services to the general public, especially in the field of audit of financial reports, which play a role in improving the quality of financial information. This study aims to determine the effect of integrity, organizational commitment and adversity intelligence on audit quality. This research was conducted in the Public Accountants Office in the Province of Bali which was registered at the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPAI), totaling eleven KAP with a population of 92 auditors. The method used in this study is purposive sampling with an auditor's criterion who has had audit experience  $\geq 1$  year and an auditor who has a minimum educational history of Strata 1 (S1) 1, so the number of samples in this study is 63 auditors. The data collection method was carried out by a survey method using the questionnaire technique which was measured using a likert scale.*

*The results of this study show that integrity has a positive effect on audit quality with a significant value of  $0,001 < 0,05$ . Organizational commitment to results has a positive effect on audit quality with a significant value of  $0,1003 < 0,05$ . Adversity intelligence has a positive effect on audit quality with a significant value of  $0,017 < 0,05$ . This indicates that the higher the variable, it means the higher the audit quality produced by the auditor.*

**Key word:** *integrity, organizational commitment, adversity, intelligence, audit quality.*

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia bisnis diseluruh dunia terutama di Indonesia sehingga munculnya persaingan dunia bisnis yang semakin pesat dan meningkat tajam setiap tahunnya, banyak cara yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk bertahan menghadapi persaingan yang ketat. Banyak kasus tindak kecurangan (*fraud*) atas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan besar. Hal tersebut dapat merugikan banyak pihak seperti pemegang saham, investor, pemerintah bahkan masyarakat umum yang ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki

peranan penting dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis diharapkan memiliki kewajaran. Menyadari hal tersebut beberapa perusahaan di Indonesia mulai menggunakan jasa auditor untuk mendapatkan informasi yang terpercaya dan akurat yang akan digunakan untuk mengambil keputusan dalam perusahaannya. Profesi akuntan publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya dalam bidang audit atas laporan keuangan.

Apapun tugas yang dilakukan seorang auditor yang dibutuhkan adalah hasil kerja yang berkualitas. Kualitas audit adalah suatu probabilitas seseorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntan klien (Mathius, 2016 : 287). Kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, jadi setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang digunakan untuk menyajikan informasi bagi pemilik dan manajemen perusahaan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Salah satu kasus yang pernah terjadi dan melibatkan kantor akuntan publik di Indonesia ialah kasus pembekuan Izin Kantor Akuntan Publik Rutlat Hidayat dibekukan selama 9 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 866/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 15 Desember 2008. Rutlat telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) saat melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Serasi Tunggal Mandiri untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, yaitu berupa ketidakjujuran secara pribadi dalam memeriksa fakta yang ditemukan dalam laporan keuangan yang diperiksa dan berkolusi dengan pihak yang laporan keuangannya yang diperiksa. Kejadian tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas auditor. Integritas sendiri harus ditunjang dengan komitmen seseorang terhadap organisasinya. Komitmen organisasi merupakan keadaan dimana seorang karyawan berniat memelihara dan bertanggungjawab atas keanggotaannya serta pemihakan pada

suatu organisasi dan tujuan-tujuannya. Selain itu seseorang auditor diharapkan memiliki kecerdasan *adversity* yang tinggi, kecerdasan *adversity* merupakan suatu hal mengenai kualitas pribadi individu untuk menghadapi berbagai kesulitan dan bagaimana kemampuan individu dalam mencapai kesuksesan di berbagai bidang dalam hidupnya.

Terkait dengan penelitian ini, ada penelitian sebelumnya mengenai integritas telah dilakukan oleh A A Ngr Agung Wira Gita (2018) yang menunjukkan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Ida Bagus Putu Angga Mardika (2019) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel kecerdasan *adversity*. Dengan adanya variabel kecerdasan *adversity* diharapkan seorang auditor dapat mencapai kesuksesan dalam melakukan audit dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Komitmen Organisasi dan Kecerdasan *Adversity* terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali”**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kecerdasan *adversity* berpengaruh terhadap kualitas audit?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap kualitas audit.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi sarana untuk latihan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh semasa kuliah dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk penilaian kinerja.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman terhadap permasalahan yang terjadi di sebuah perusahaan dan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Fakultas/Universitas

Penulis ingin hasil penelitian ini untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku *agent* dengan pemilik selaku *principal*. Jensen dan Meckling (1976); Scott (2000); yang memanpandangan sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent*, dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Mathius, 2016 : 6). Tetapi yang sering kali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerja dianggap baik. Dalam konflik yang terjadi antara *agent* dan *principal* perlunya pihak ketiga yang independen yaitu akuntan publik. Akuntan publik bertugas untuk mengaudit laporan keuangan sekaligus memberikan opini mengenai laporan

keuangan tersebut sehingga pihak *agent* maupun *principal* bisa mengambil sebuah keputusan untuk perusahaan.

Teori atribusi dicetus Fritz Heider, teori ini menjelaskan tentang perilaku individu. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku seseorang atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Teori ini menjelaskan bagaimana reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya dan mengetahui alasan atas kejadian yang dialami. Penelitian ini menggunakan teori atribusi dikarenakan peneliti ingin mengetahui perilaku personal auditor secara internal yang mempengaruhi dalam pembuatan hasil audit dan pengaruhnya dalam kualitas audit.

Pengertian *auditing* menurut Sukrisno Agoes (2016 : G-1) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai laporan kewajaran laporan keuangan tersebut. Tujuan auditing pada umumnya adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Kualitas audit merupakan suatu probabilitas seseorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntan klien (Mathius, 2016 : 287). Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugas auditnya harus berpegang pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku, harapannya audit dapat mengurangi ketidakselaran kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham.

Seorang auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas diatur dalam Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (1998)

dalam (Harjanto, 2014) yang menyatakan integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan professional.

Komitmen organisasi merupakan keinginan seorang auditor dalam hal ini akuntan publik secara sukarela untuk selalu terlibat atau loyal terhadap suatu kantor akuntan publik dengan tujuan tertentu (Mathius, 2016 : 133). Komitmen kantor akuntan publik bisa dilihat dari 3 dimensi yaitu :

1. Komitmen efektif, menyebabkan keterikatan emosional akuntan publik dengan kantor akuntan publik sehingga akuntan publik memiliki rasa dihubungkan dengan kantor akuntan publik karena mempunyai ikatan emosional dan rasa memiliki.
2. Komitmen kontinum/berkelanjutan, adalah keinginan akuntan publik untuk terus bekerja dalam kantor akuntan publik, akuntan publik ingin bekerja dalam kantor akuntan publik karena rasa tanggung jawab akuntan publik terhadap kantor akuntan publik tersebut.
3. Komitmen normatif, adalah mengenai loyalitas akuntan publik terhadap kantor akuntan publik.

Kecerdasan *Adversity* (*Adversity Intelligence*) adalah suatu hal mengenai kualitas pribadi individu untuk menghadapi berbagai kesulitan dan bagaimana kemampuan individu dalam mencapai kesuksesan di berbagai bidang dalam hidupnya (Paul G Stolz, 2000: 9). Menurut Stolt (2000: 140-167) *Adversity Intelligence* atau *Adversity Quotient* dari seseorang terdiri dari empat dimensi yaitu sebagai berikut :

#### 1) Kendali (*control*)

Dimensi ini ditunjukkan untuk mengetahui seberapa banyak kendali yang dapat kita rasakan terhadap suatu peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Hal yang terpenting dari dimensi ini adalah sejauh mana individu dapat merasakan bahwa kendali tersebut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan seperti mampu mengendalikan situasi tertentu dan sebagainya.

#### 2) Asal Usul dan Pengakuan (*Origin & Ownership*)

Dimensi ini mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seseorang menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sebagai

penyebab dan asal usul kesulitan seperti penyesalan, pengalaman dan sebagainya.

3) Jangkauan (*Reach*)

Dimensi ini merupakan bagian dari AQ yang mengajukan pertanyaan sejauh mana kesulitan yang dihadapi akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu seperti hambatan akibat panik, hambatan akibat malas dan sebagainya.

4) Daya Tahan (*Endurance*)

Dimensi keempat ini dapat diartikan ketahanan yaitu dimensi yang mempertanyakan dua hal yang berkaitan dengan berapa lama penyebab kesulitan itu akan terus berlangsung dan tanggapan individu terhadap waktu dalam menyelesaikan masalah seperti waktu bukan masalah, kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan sebagainya.

Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian pertama Dian Rossita (2017) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, *Skeptisme Profesional* dan Motivasi pada Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.
- 2) Penelitian kedua Agung Wira (2018) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat”. Hasil penelitian ini menunjukkan Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Integritas berpengaruh positif terhadap

kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga tidak terdapat salah saji material dalam penyajian laporan keuangan dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Struktur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Prosedur audit yang sistematis dan rinci membantu auditor dalam melaksanakan audit sehingga struktur audit terbukti membantu auditor inspektorat dalam meningkatkan kualitas auditnya.

- 3) Penelitian ketiga Ida Bagus Putu Angga Mardika (2019) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka dapat digambarkan bahwa auditor yang memiliki komitmen terhadap organisasinya secara profesional akan mempertahankan kode etik dan standar pemeriksaan yang telah ditetapkan. Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### Hipotesis Penelitian

##### Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Hasil penelitian Agung Wira (2018) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat” menunjukkan bahwa variabel independensi, kompetensi, integritas, dan struktur audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian kedua Ayu Wilda Sinta Dewi (2018) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Integritas Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi” menunjukkan bahwa variabel pengalaman



kerja Dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali

Komitmen organisasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi demi menciptakan kelangsungan hidup sebuah organisasi. Hasil penelitian Dian Rossita (2017) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Skeptisme Profesional Dan Motivasi Pada Kualitas Audit” menunjukkan bahwa variabel kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian kedua Ida Bagus Putu Angga Mardika (2019) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit” menunjukkan bahwa variabel independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi, dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Bali. Maka dapat digambarkan bahwa auditor yang memiliki komitmen terhadap organisasinya secara profesional akan mempertahankan kode etik dan standar pemeriksaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali

Pengaruh Kecerdasan *Adversity* Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali

Dalam mengemban tugas seorang auditor yang memiliki kecerdasan *adversity* yang tinggi, maka ia akan memiliki semangat yang tinggi serta mampu menghadapi setiap kesulitan. Hasil penelitian Titien Agustina, Muhammad Darwis Nasution, Sampurnawati (2018) yang berjudul “Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha” menunjukkan bahwa variabel

kecerdasan *adversitas* dan kematangan karir berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian kedua Vicky Yuliana Paramita (2019) yang berjudul "Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan *Adversity* Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik" menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa, motivasi, dan kecerdasan *adversity* pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi non reguler Universitas Udayana menjadi akuntan publik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya menggunakan responden mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini menggunakan responden auditor yang berkerja pada KAP di wilayah Bali. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kecerdasan *Adversity* berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali

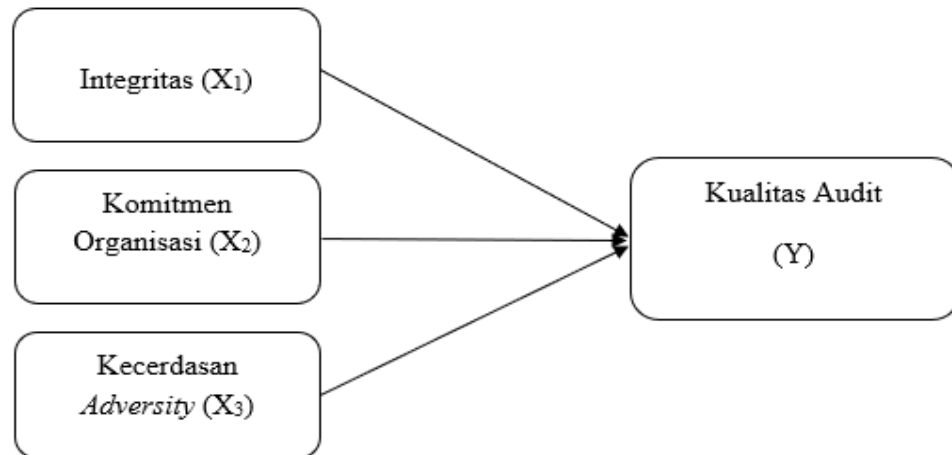
## METODELOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penjelasan mengenai pengaruh integritas, komitmen organisasi dan kecerdasan *adversity* terhadap kualitas audit dapat dilihat secara singkat melalui desain penelitian. Desain penelitian yang dibuat berupa gambar skema untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independent (integritas, komitmen organisasi dan kecerdasan *adversity*) dan variabel dependen (kualitas audit)

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

**Pengaruh Integritas, Komitmen Organisasi dan Kecerdasan *Adversity* terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Wilayah Bali**



Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel-variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kualitas audit (Y).

1. Kualitas audit adalah suatu probabilitas seseorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntan klien (Mathius, 2016 : 287). Indikator dalam variabel ini adalah integritas auditor, pemahaman sistem akuntansi klien, komitmen auditor, tingkat kepatuhan SPAP, dan tingkat kehati-hatian auditor.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Integritas (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Kecerdasan *Adversity* (X3).

1. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggungjawab auditor.
2. Komitmen organisasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi demi menciptakan kelangsungan hidup sebuah

organisasi. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah komitmen afektif, komitmen berkelanjutan/kontinum dan komitmen normatif.

3. Kecerdasan *Adversity* (*Adversity Intelligence*) adalah suatu hal mengenai kualitas pribadi individu untuk menghadapi berbagai kesulitan dan bagaimana kemampuan individu dalam mencapai kesuksesan di berbagai bidang dalam hidupnya (Paul G Stolz, 2000: 9). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kendali auditor, pengakuan auditor, jangkauan auditor dan daya tahan auditor.

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali yang terdaftar di IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia).

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali Tahun 2019**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Arimbawa	3
2.	KAP Arnaya & Darmayasa	2
3.	KAP Artayasa	4
4.	KAP Budhananda Munidewi	6
5.	KAP I Wayan Ramantha	4
6.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	-
7.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan	16
8.	KAP K. Gunarsa	21
9.	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	12
10.	KAP Ketut Muliarta RM	8
11.	KAP Rama Wendra (Cab)	-
12.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	11
13.	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cab)	5
<b>Jumlah Auditor</b>		<b>92</b>

Sumber : Data diolah, 2019

Dari data tabel diatas terdapat 13 KAP di Wilayah Bali yang telah terdaftar di IAPI, namun ada 2 KAP yakni KAP Drs. Ida Bagus Djagera dan KAP Rama Wendra (Cab) di nyatakan tutup atau tidak beroperasi lagi. Sehingga yang layak di jadikan populasi yaitu 11 KAP dengan jumlah auditor publik 92 auditor.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Auditor yang sudah memiliki pengalaman pemeriksaan  $\geq 1$  tahun.
2. Auditor yang memiliki riwayat pendidikan minimal Strata 1 (S1).

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Seluruh Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali	92
2.	Auditor memiliki pendidikan dibawah Strata 1 (S1).	(27)
3.	Auditor yang memiliki pengalaman <1 tahun	(2)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>63</b>

Sumber : Data diolah, 2020

Dari kriteria-kriteria diatas sampel dalam penlitian ini berjumlah 63 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bali.

#### Teknik Analisis Data

##### Uji Instrumen Penelitian

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian dengan uji validitas dan reliabilitas. Masing-masing item pernyataan pada tiap variabel dalam penelitian diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Ragu-ragu, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Kuesioner dikatakan valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari 0.30 (Ghozali, 2016:55). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS (Statistic Peckage of Social Science)*.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner yang dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2006).

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang akurat. Tahap-tahap dalam pengujian asumsi klasik:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* test dengan bantuan fasilitas SPSS. Suatu probabilitas signifikan di atas atau sama 0.05 maka variabel tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:157).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016:105). Model regresi yang baik adalah jika tidak ditemukan multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi. Multikolinearitas antar variabel independent dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$  maka model penelitian tidak terkena multikolinieritas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:139). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, jika signifikansi dari hasil meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas berada diatas 0.05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Model analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Kualitas audit
- $X_1$  : Integritas
- $X_2$  : Komitmen Organisasi
- $X_3$  : Kecerdasan *Adversity*
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- e : Error

## Uji Kelayakan Model

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen ( $X$ ) menerangkan variasi variabel dependen ( $Y$ ). Nilai koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu, nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan kelayakan model dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan dan apakah variabel independen, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria keputusan:

1. Uji kecocokan model ditolak jika  $\alpha > 0,05$ .
2. Uji kecocokan diterima jika  $\alpha < 0,05$ .

### 3. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

1.  $H_a$  ditolak apabila signifikan  $t$  hitung  $>0,05$  artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_a$  diterima apabila signifikan  $t$  hitung  $<0,05$  artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden akan menggambarkan profil 63 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Profil responden menerangkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pengalaman mengaudit responden.

Berdasarkan tabel pada lampiran 4 karakteristik responden penelitian menerangkan bahwa berdasarkan jenis kelamin jumlah responden laki-laki sebanyak 16 orang (25.40%) dan perempuan sebanyak 47 orang (74.60%). Berdasarkan riwayat pendidikan jumlah pendidikan S1 sebanyak 52 orang (82.54%), S2 sebanyak 11 orang (17.46%) dan S3 sebanyak 0 orang (0%). Dan berdasarkan pengalaman pemeriksaan responden yang memiliki pengalaman 1 – 2 tahun sebanyak 24 orang (38.10%), pengalaman 3 – 6 tahun sebanyak 36 orang (57.14%), pengalaman 7 – 10 tahun sebanyak 2 orang (3.17%) dan pengalaman lebih dari 10 tahun sebanyak 1 orang (1.59%).

Analisis Statistik deskriptif sebagai analisis untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun rekapitulasi hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas	63	51.00	65.00	55.5873	3.48562
Komitmen	63	31.00	45.00	38.0635	3.08938
<i>Adversity</i>	63	27.00	35.00	29.1111	1.66667
Kualitas Audit	63	23.00	30.00	25.5238	1.72138
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Lampiran 6. Data diolah, 2020



## Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada 63 responden dengan cara menghitung setiap jawaban pernyataan responden dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pernyataan. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Kuesioner dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari 0.30 (Ghozali, 2016:55).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Keputusan
<b>Integritas (X1)</b> Pernyataan 1 s/d 13	0,446; 0,634; 0,653; 0,610; 0,607; 0,460; 0,460; 0,671; 0,491; 0,583; 0,638; 0,675; 0,613	Valid
<b>Komitmen Organisasi (X2)</b> Pernyataan 1 s/d 9	0,637; 0,694; 0,775; 0,716; 0,528; 0,718; 0,727; 0,687; 0,620	Valid
<b>Kecerdasan Adversity (X3)</b> Pernyataan 1 s/d 7	0,751; 0,588; 0,727; 0,488; 0,577; 0,631; 0,518	Valid
<b>Kualitas Audit (Y)</b> Pernyataan 1 s/d 6	0,549; 0,714; 0,578; 0,585; 0,670; 0,750	Valid

Sumber : Lampiran 7. Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji validitas menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan tersebut valid.

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan kepada 63 orang responden dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Suatu kuesioner yang dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
Integritas (X1)	0,835	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,854	Reliabel
Kecerdasan Adversity (X3)	0,724	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,711	Reliabel

Sumber : Lampiran 7. Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa perhitungan nilai *cronbach alpha* dari seluruh instrumen penelitian lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua instrumen tersebut reliabel.

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Suatu probabilitas signifikan di atas atau sama 0.05 maka variabel tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:157).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	Normal Parameters <sup>a,b</sup>
	Std. Deviation	.30888656
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	.084
	Negative	-.070
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Lampiran 8. Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas dalam penelitian ini nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas antar variabel independent dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka model penelitian tidak terkena multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Integritas (X1)	0,669	1.494	Bebas Multikolinearitas
Komitmen Organisasi (X2)	0,648	1.543	Bebas Multikolinearitas
Kecerdasan <i>Adversity</i> (X3)	0,811	1.233	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 8. Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, jika signifikansi dari hasil meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas berada diatas 0.05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.179	1.894		-.622	.536
Integritas	.064	.033	.302	1.959	.055
Komitmen	-.028	.037	-.116	-.739	.463
<i>Adversity</i>	-.016	.062	-.037	-.264	.792

Sumber : Lampiran 8. Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar  $X_1=0,055$ ;  $X_2=0,463$ ;  $X_3=0,792$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung heterokedastisitas.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Variabel independen dalam penelitian ini adalah integritas, komitmen organisasi dan kecerdasan *adversity* dan variabel terikatny adalah kualitas audit.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.121	2.989		.375	.709
Integritas	.188	.052	.381	3.654	.001
Komitmen	.182	.059	.326	3.074	.003
<i>Adversity</i>	.241	.098	.233	2.460	.017

Sumber : Lampiran 9. Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Audit} = 1,121 + 0,188IT + 0,182KO + 0,241KA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,121 menunjukkan bahwa apabila variabel integritas, komitmen organisasi dan kecerdasan *adversity* sama dengan nol maka menunjukkan nilai kualitas audit sebesar 1,121.
2. Nilai koefisien regresi integritas (IT) sebesar 0,188. Hal ini menandakan bahwa, apabila integritas meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain tetap maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,188 satuan.
3. Nilai koefisien regresi komitmen organisasi (KO) sebesar 0,182. Hal ini menandakan bahwa, apabila komitmen organisasi meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain tetap maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,182 satuan.
4. Nilai koefisien regresi kecerdasan *adversity* (KA) sebesar 0,241. Hal ini menandakan bahwa, apabila kecerdasan *adversity* meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain tetap maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,241 satuan.

Uji Koefisien Determinias ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinias ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 <sup>a</sup>	.570	.548	1.15772

Sumber : Lampiran 9. Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 nilai adjusted R square sebesar 0,548 menunjukkan bahwa 54,8% variasi nilai kualitas audit dapat dijelaskan oleh faktor-faktor integritas, komitmen organisasi, dan kecerdasan *adversity*, sedangkan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	104.635	3	34.878	26.022	.000 <sup>b</sup>
Residual	79.079	59	1.340		
Total	183.714	62			

Sumber : Lampiran 9. Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji Anova atau *F-test* menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 26.022 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan berarti integritas, komitmen organisasi, dan kecerdasan *adversity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

## Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.121	2.989		.375	.709
Integritas	.188	.052	.381	3.654	.001
Komitmen	.182	.059	.326	3.074	.003
<i>Adversity</i>	.241	.098	.233	2.460	.017

Sumber : Lampiran 9. Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji t dalam penelitian sebagai berikut :

1. Variabel integritas memiliki koefisien positif sebesar 0,188 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 berarti integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.
2. Variabel komitmen organisasi memiliki koefisien positif sebesar 0,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 berarti komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
3. Variabel kecerdasan *adversity* memiliki koefisien positif sebesar 0,241 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 berarti kecerdasan *adversity* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel tabulasi menyatakan hipotesis 1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Wira Gita (2018) serta Ayu Wilda (2018) yang menyatakan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Secara teori (Harjanto, 2014) yang menyatakan integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Seorang auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan tidak boleh dikalahkan dengan keuntungan pribadi.

#### Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel tabulasi menyatakan hipotesis 2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dian Rosisita (2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Secara teori komitmen organisasi menunjukan adanya suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasikan keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi (Mowday, *et. al.*, 2007). Komitmen organisasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi demi menciptakan kelangsungan hidup sebuah organisasi. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Olivia (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan seorang auditor menjunjung tinggi komitmen organisasinya dengan cara menunjukkan kepedulian terhadap organisasi tempat auditor bekerja, bertahan di organisasi tempat auditor bekerja, dan memiliki kesetiaan auditor terhadap organisasinya maka auditor akan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan sebagai profesi yang melayani kepentingan masyarakat luas akan memberikan jasa berupa kualitas audit yang baik.

### Pengaruh Kecerdasan *Adversity* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel tabulasi menyatakan hipotesis 3 diterima. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi kecerdasan *adversity* yang dimiliki oleh seorang auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. *Adversity Intelligence* menginformasikan pada individu mengenai kemampuannya dalam menghadapi sebuah keadaan atau situasi yang sulit dan kemampuan untuk mengatasinya, meramalkan individu yang mampu dan tidak mampu menghadapi kesulitan, meramalkan mereka yang akan melampaui dan mereka yang akan gagal melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi yang dimiliki, dan meramalkan individu yang akan menyerah dan yang akan bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Hasil penelitian ini menunjukkan seorang auditor yang memiliki kecerdasan *adversity* yang tinggi, maka ia akan memiliki semangat yang tinggi serta mampu menghadapi setiap kesulitan dan tantangan yang muncul dalam mengemban tugas dan tanggungjawab yang di jalankan oleh seorang auditor. Penelitian ini didukung oleh penelitian Andika (2019) yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, *Adversity Quotient* dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Stres Kerja” yang menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* berpengaruh negatif terhadap stress kerja sehingga dengan demikian sama halnya ketika seorang auditor memiliki tingkat kecerdasan *adversity* yang tinggi maka stres kerja seorang auditor akan menjadi turun. Ketika stres kerja auditor turun maka ia akan memiliki semangat yang tinggi serta mampu menghadapi setiap kesulitan yang dialami sehingga seorang auditor bisa menghasilkan kualitas laporan audit yang baik dan terpercaya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Semakin tinggi integritas yang dimiliki seorang auditor tersebut maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.



2. Komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifiknasi  $0,003 < 0,05$ . Semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.
3. Kecerdasan *adversity* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifiknasi  $0,017 < 0,05$ . Semakin tinggi kecerdasan *adversity* seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk auditor diharapkan dapat terus meningkatkan integritas, komitmen organisasi dan kecerdasan *adversity* yang ada pada dalam diri auditor agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan terpercaya.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber kajian pustaka atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan model penelitian.
3. Bagi Universitas dapat digunakan sebagai rekomendasi materi ajar maupun sebagai studi kasus mata kuliah pada mata kuliah terkait dan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Hindu Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Trisna Dewi. 2018. Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus Of Control dan Kinerja Auditor Pada Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Skripsi*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Angga Mahardika. 2019. Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Agung Wira Gita. 2018. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas dan Struktur Audit terhadap Kualitas audit Kantor Inspektat. *Jurnal Akuntansi*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Agis Fitriyah Halifah. 2018. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit dengan Komitmen Organisasi

Sebagai Pemoderasi. *Skripsi*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Agoes, Sukrisno. 2016. Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta : Selemba Empat

Ardianingsih, Arum (2018). *Audit laporan keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Aris Wardana. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Andika Budi Utama. 2019. Pengaruh Religiusitas, *Adversity Quotient* dan Lingkungan Kerja No Fisik Terhadap Stres Kerja. *Jurnal Manajemen*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Ayu Wilda Dewi. 2018. Pengaruh Pengalaman kerja Dan Integritas Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Ayu Prabayanthi. 2018. Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Dian Rossita. 2017. Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Skeptisme Profesional dan Motivasi Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Dwi Laksmi Pratiwi. 2016. Komitmen Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Olivia Yashodara. 2017. Pengaruh Komitmen Profesi Akuntan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Putri Pramesti. 2016. Pengaruh Locus Of Control, Integritas, Due Profesional Care dan Keahlian Audit Pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali. *Skripsi*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Finanace Detik.com. Kasus pembekuan izin KAP <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1071694/menkeu-kembali-bekukan-izin-2-akuntan-publik-dan-1-kap>

Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: PT Grasindo

- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Titien, Darwis Nasution, Sampurnawati. 2018. Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin*
- Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung : Alfabeta
- Vicky Yuliana Paramita. 2019. Pengaruh Persepsi Mengenai Akuntan Publi, Motivasi, dan Kecerdasan *Adversity* Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana